

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* pendekatan retrospektif. Studi *cross sectional* merupakan suatu observasional (non-eksperimental) yang hanya bersifat deskriptif dan juga merupakan studi analitik. *Cross sectional* mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya hanya dilakukan satu kali, pada satu saat. Sehingga studi ini disebut sebagai studi prevalens. Dalam studi *cross sectional*, variabel independent atau faktor risiko dan tergantung (efek) dinilai secara simultan pada satu saat, sehingga tidak ada *follow up*.

Desain *cross sectional* tidak ada *follow up*. Selain itu, *temporal relationship* (hubungan waktu) antara faktor risiko dan efek tidak selalu tergambar dari kata yang terkumpul. Hasil pengamatan studi ini disusun dalam tabel 2x2 untuk mengidentifikasi faktor. Untuk desain seperti ini biasanya yang dihitung adalah rasio prevalens, yakni perbandingan antara prevalens suatu penyakit atau efek pada subyek kelompok yang mempunyai faktor risiko, dengan prevalens penyakit atau efek pada subyek yang tidak mempunyai faktor risiko (Ghazali, *et al.*, 2011).

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Sugiyono, 2001).

Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita tinea pedis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit 2 periode Januari 2015-September 2016.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2001). Sampel dalam penelitian ini diambil dari total populasi. Dimana jumlah subjek penelitian ini adalah semua pasien tinea pedis yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

- a. Individu yang terdiagnosis tinea pedis.
- b. Pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta periode Januari 2015 – September 2016.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Data rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta yang tidak lengkap.

3. Cara Pengambilan Data

Data diambil dari populasi berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder pada rekam medik, lalu mencatat seluruh jumlah pasien tinea pedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 hingga Desember 2016.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas :
 - a. Usia.
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pekerjaan
 - d. Tingkat pendidikan
 - e. Riwayat penyakit imunodefisiensi
 - f. Diabetes melitus
 - g. Riwayat dermatofitosis
2. Variabel terikat :
 - a. Kejadian Tinea Pedis.

F. Definisi Operasional

Tabel 5. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Hasil Pengukuran	Skala
1.	Jenis kelamin	Jenis kelamin berdasarkan kartu identitas atau rekam medik.	1. Laki-laki 2. Perempuan	Kategorik (Nominal)
2.	Pekerjaan	Adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pasien untuk mendapatkan penghasilan.	1. PNS 2. Ibu Rumah Tangga 3. Mahasiswa 4. Swasta 5. Wiraswasta 6. Petani 7. Tidak bekerja 8. Bawah umur	Kategorik (Nominal)

3.	Usia	<ul style="list-style-type: none"> • Usia saat pasien didiagnosis pertama kali. • Diketahui dari kartu identitas pasien atau catatan rekam medis pasien. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 0-14 tahun 2. 15-64 tahun 3. > 65 tahun 	Interval
4.	Diabetes melitus tipe 2 terkontrol	<ul style="list-style-type: none"> • DM tipe 2 terkontrol, yaitu penderita DM tipe 2 yang termasuk dalam pengendalian DM kategori baik. Parameter pengendalian DM yang digunakan adalah kadar HbA1c. Kadar HbA1c pasien DM tipe 2 terkontrol adalah kadar HbA1c. Kadar HbA1c pasien DM tipe 2 terkontrol adalah <7%. 	Hasil laboratorium yang mengukur jumlah <i>glycated hemoglobin</i> dalam darah. (dalam bentuk %)	
5.	Perilaku bersih	Cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka	Berdasarkan kartu identitas atau rekam medik.	Nominal
6.	Riwayat Penyakit Penyerta (dermatofitosis)	Penyakit pada jaringan yang mengandung zat tanduk misalnya statum korneum pada epidermis, rambut, dan kuku, yang disebabkan golongan jamur dermatofita	Berdasarkan kartu identitas atau rekam medik.	Nominal
7.	Riwayat Penyakit Penyerta (Gangguan Imunitas)	Respon abnormal dari sistem kekebalan tubuh. Orang-orang yang memiliki alergi memiliki sistem kekebalan tubuh yang bereaksi terhadap suatu zat biasanya tidak berbahaya di lingkungan.	Berdasarkan kartu identitas atau rekam medik.	Nominal

G. Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medik pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

H. Jalannya Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini meliputi penentuan judul, studi pustaka terhadap penelitian, observasi dan studi pendahuluan ke bagian instansi rekam medik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 untuk menentukan waktu penelitian, dan persiapan materi dan konsep untuk mendukung jalannya penelitian.

2. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian mencakup kegiatan perumusan masalah, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, pengurusan surat izin untuk melaksanakan penelitian.

3. Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai cara pengambilan data rekam medik pasien dengan tinea pedis.

4. Kemudian Tahap Penyelesaian

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan komputer kemudian dilanjutkan dengan penyusunan karya tulis ilmiah.

I. Analisis Data

Keseluruhan data yang telah melalui proses pendataan, diuji dengan menggunakan uji *Chi-square test*. Chi-Square digunakan untuk mencari hubungan antara variable tinea pedis dengan variable usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan riwayat penyakit dalam program pengolah data SPSS. Jika data tidak layak maka akan diuji menggunakan

uji *Fisher exact test*. Data bermakna bila $p < 0,05$. Pengolahan data dilakukan dengan program komputer (SPSS 24.0 *for windows*).